

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

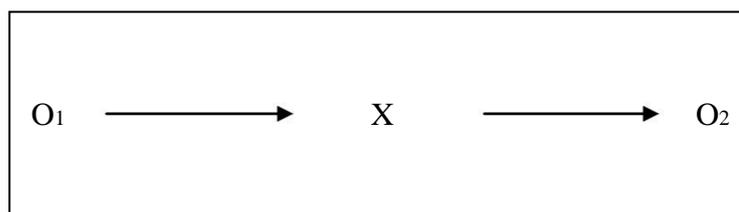
Metode penelitian merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran pengetahuan dengan menggunakan cara-cara ilmiah. Untuk mengetahui apakah ada perubahan atau tidak pada suatu keadaan yang di kontrol secara ketat maka kita memerlukan perlakuan (treatment) pada kondisi tersebut dan hal inilah yang dilakukan pada penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 72) “Metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.” Dalam menentukan metode penelitian tentunya harus di sesuaikan dengan masalah yang akan diteliti dan tujuan penelitian, hal ini dilakukan untuk kepentingan perolehan data hasil penelitian. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Metode penelitian Eksperimen merupakan penelitian yang sistematis, logis, dan teliti didalam melakukan kontrol terhadap kondisi tertentu. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 109) menyatakan bahwa penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

B. Desain Penelitian

Didalam sebuah penelitian dibutuhkan desain penelitian sebagai acuan dalam langkah-langkah penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh pencak silat maenpo cikalong terhadap peningkatan koordinasi gerak dan rasa percaya diri siswa. Penggunaan desain penelitian sesuai dengan masalah yang ditemukan penulis. Penggunaan desain dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu pada desain ini dilakukan satu kelompok yang dipilih secara acak/random, kemudian diberi pre test untuk mengetahui keadaan awal guna melihat kemampuan siswa dalam koordinasi

geraknya dan percaya dirinya, kemudian setelah diberikan latihan maka dilakukan lagi post test, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pencak silat maenpo cikalong terhadap peningkatan koordinasi gerak dan percaya diri.

Gambar 3.1
One-Group Pretest-Postes Design
Sugiyono (2014, hlm. 112)



Keterangan:

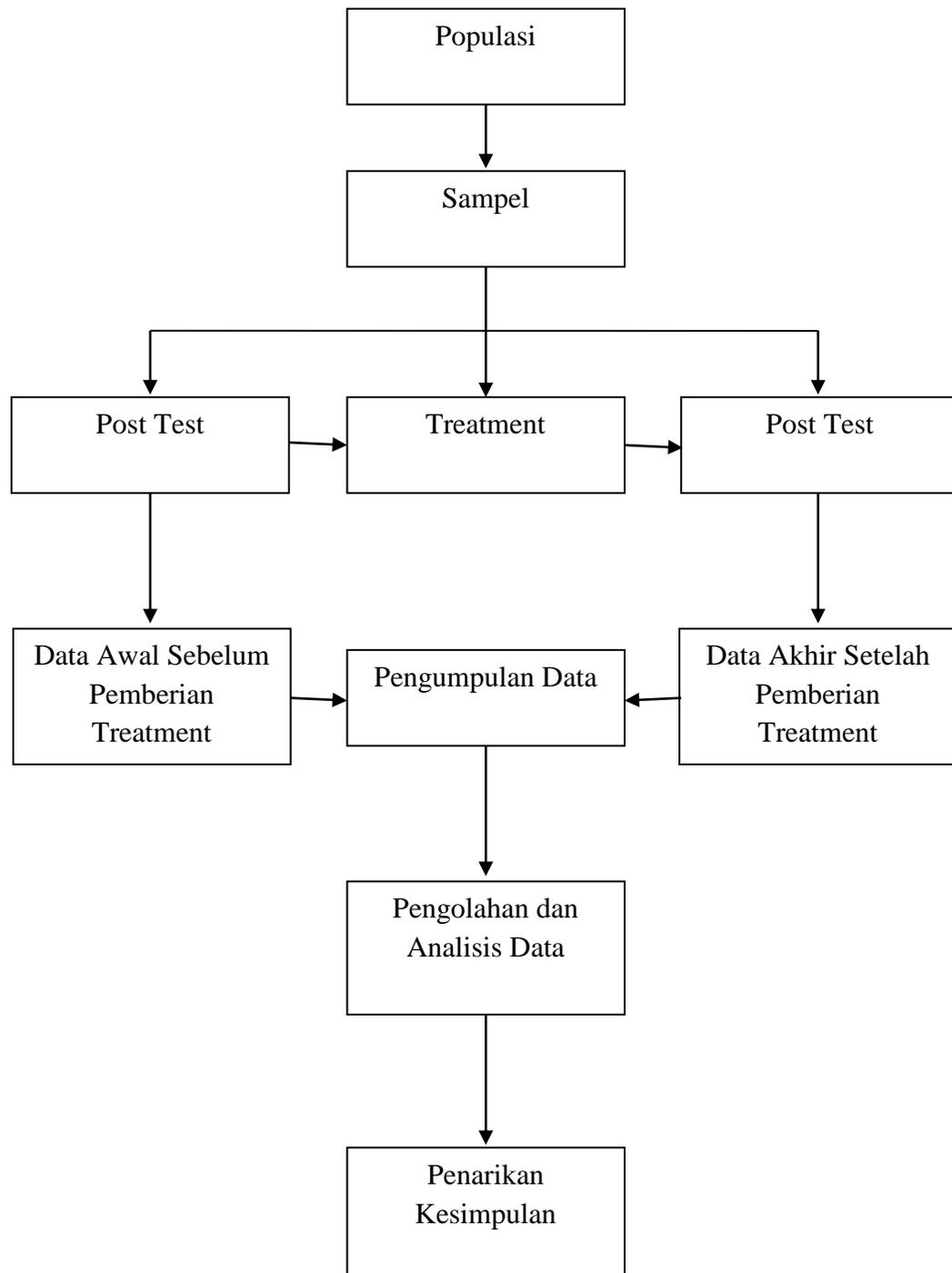
O₁ = Nilai pretest

X = Perlakuan atau treatment (perlakuan atau pembelajaran olah raga beladiri pencak silat maenpo Cikalong)

O₂ = Nilai posttest

Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pemberian *pre test* terhadap siswa yang dipilih secara *cluster random* dengan populasi dari kelas XI diantaranya kelompok eksperimen yang akan diberi model pembelajaran *peer teaching* bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya setelah pemberian *pre test* diberikan perlakuan/*treatment* (X) terhadap siswa tersebut. Kemudian setelah proses perlakuan/*treatment* selesai diberikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan tes akhir/*post tes* untuk mengetahui sejauh mana peningkatan siswa setelah diberikan *treatment* (*peer teaching*). Didalam sebuah penelitian diperlukan adanya sebuah langkah-langkah kerja penelitian, yaitu untuk memberikan kemudahan dalam proses berlangsungnya penelitian. Untuk itu penulis menggambarkan langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

Gambar 3.2
Alur Penelitian



Dari alur penelitian tersebut cara mendapatkan sampelnya yaitu dari populasi yang telah di tentukan. Setelah sampel terpilih dan terkumpul maka langkah selanjutnya yaitu melakukan tes awal (pre-test) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan atau keadaan awal siswa sebelum diberikan pembelajaran atau perlakuan. Setelah tes awal (pre-test) dilakukan maka akan menghasilkan sebuah data awal dari hasil tes tersebut, setelah data awal terkumpul kemudian kelas eksperimen diberikan treatment yaitu pembelajaran olahraga beladiri pencak silat maenpo cikalong, setelah sampel diberikan perlakuan langkah selanjutnya yaitu melakukan tes akhir (post-test). Data tes akhir (post-test) diperlukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh treatment yang dilakukan peneliti terhadap sampel, kemudian data (pre-test) dan (pos-test) diolah dan akan terdapat sebuah kesimpulan mengenai pengaruh olahraga pencak silat maenpo cikalong terhadap peningkatan koordinasi gerak dan rasa percaya diri siswa.

C. Variabel Penelitian

Dalam suatu penelitian dapat dipastikan ada variabel yang akan diteliti, variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti sebagai sesuatu yang akan diteliti dan akan menghasilkan informasi dari penelitian tersebut, sesuai dengan judul penelitian yang penulis buat “Pengaruh Silat Maenpo Cikalong Terhadap Peningkatan Percaya Diri dan Koordinasi Gerak siswa”. maka terdapat dua buah variabel yang terdapat dalam penelitian ini, variabel-variabel tersebut adalah :

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen adalah yang akan mempengaruhi variabel lain. Variabel ini akan menyebabkan perubahan pada variabel dependen, dalam penelitian ini, maka variabel yang dijadikan variabel independennya adalah pembelajaran silat maenpo cikalong.

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, dengan adanya perubahan pada variabel independen, maka variabel dependen pun akan mengalami perubahan, dalam hal ini terdapat hasil

pembelajaran penjas peningkatan percaya diri dan koordinasi gerak merupakan variabel dependen dari penelitian ini.

D. Populasi dan Sampel

Dalam sebuah penelitian untuk memperoleh data, penulis membutuhkan sumber data yang akurat yang didapat dari populasi dan sampel. yang disebut dengan populasi adalah keseluruhan dari subjek, subjek disini bisa berupa orang atau benda yang apabila diteliti akan menghasilkan sebuah data yang akurat. Sedangkan cara mendapatkan sampel yaitu apabila populasi telah didapatkan, karena sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang mewakili sebagian dari populasi. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XI SMKN Pemuda Sumedang, kemudian cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*.

Teknik *cluster random sampling* atau sampling daerah menurut Sugiyono (2014, hlm. 121) digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu Negara, provinsi, atau kabupaten. Untuk menentukan kelas yang akan dijadikan sumber data yang akan diteliti, maka pengambilan sampelnya berdasarkan populasi yang telah ditetapkan. Sampel untuk penelitian ini adalah satu kelas XI SMKN Pemuda Sumedang yang telah diambil secara *cluster random sampling*.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah salah satu faktor penentu keberhasilan dalam suatu penelitian . instrumen merupakan alat ukur yang digunakan dalam suatu penelitian. Instrumen sebagai alat pengumpul data yang harus dirancang dengan baik sehingga menghasilkan data yang empiris sebahaimana adanya sesuai dengan data yang peneliti dapat dalam proses penelitian di lapangan. Instrumen yang baik adalah instrumen yang valid dan memiliki reliabel. Instrumen yang valid adalah instrumen yang mampu dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur sedangkan reliabilitas menyangkut akurasi dan konsistensi alat pengumpulan data.

Menurut Suharsimi (2010, hlm. 203) Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar

pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen angket untuk mencari tahu tingkat rasa percaya diri siswa dengan menggunakan skala likert dan instrumen koordinasi mata, tangan dan kaki pada gerakan pencak silat maenpo cikalong.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilaksanakan pada penelitian ini memiliki beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Tahap persiapan : tahap awal yang dilakukan adalah menentukan populasi dan sampel penelitian populasi dalam penelitian ini adalah siswa XI SMKN Pemuda Sumedang dengan sampel seluruh siswa XI SMKN Pemuda Sumedang, penyusunan materi pembelajaran, serta mempersiapkan perlengkapan penelitian, dan instrumen penelitian yang akan digunakan. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen angket dan instrumen test dan kemudian menyiapkan RPP Pembelajaran Pencak Silat.
2. Tahap *pre-test* : dilakukan tes awal untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa mengenai keterampilan gerak pencak silat maenpo cikalong di SMKN Pemuda Sumedang.
3. Tahap menentukan jumlah pertemuan dalam pemberian perlakuan pembelajaran pencak silat maenpo cikalong dengan jumlah pertemuan 12 kali pertemuan dan 2 pertemuan untuk melaksanakan pre test dan post test. Sehingga peneliti memutuskan untuk menentukan jumlah pertemuan sebanyak 14 kali di sesuaikan juga dengan keterbatasan kemampuan dan waktu dari peneliti sehingga 14 kali pertemuan dianggap sesuai dengan kebutuhan proses penelitian. Proses penelitian pada pembelajaran pencak silat maenpo cikalong dilaksanakan 12 kali pertemuan (Mezler, 2000, hlm.367) pembelajaran dilaksanakan tiga kali pertemuan dalam seminggu yaitu pada hari senin, rabu, dan kamis. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Harsono (dalam Raditiya, 2012, hlm. 54) bahwa : “ Sebaiknya dilaksanakan seminggu tiga kali diselingi dengan satu hari istirahat ”. proses treatment akan dilaksanakan seminggu sekali dalam proses pembelajaran penjas disekolah

kemudian akan dilaksanakan pertemuan tambahan pada kelas yang akan dijaikan sampel penelitian yaitu dua kali pertemuan dalam seminggu didalam ekstrakurikuler sehingga jumlah pertemuan dalam satu minggu sebanyak tiga kali pemberian treatment

4. Tahap *post-test* : dilakukan tes akhir untuk mengetahui apakah ada peningkatan percaya diri dan koordinasi gerak siswa setelah dilakukan perlakuan (treatment) pembelajaran pencak silat Maenpo cikalong
5. Tahap analisis data : data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode statistik yang membandingkan antara hasil tes *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari pembelajaran pencak silat Maenpo cikalong terhadap peningkatan rasa percaya diri dan koordinasi gerak siswa.
6. Tahap uji hipotesis : pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan untuk menolak atau menerima hipotesis sementara yang telah diajukan oleh peneliti berdasarkan dari pengolahan data hasil penelitian.
7. Tahap penarikan kesimpulan : dilakukan penarikan kesimpulan akhir penelitian berdasarkan pengujian hipotesis

Berdasarkan waktu penelitian yang disebutkan di atas, perlakuan diberikan sebanyak 12 kali dengan waktu pemberian treatment dalam satu kali pertemuan disesuaikan dengan kurikulum yang ada disekolah tempat peneliti mengambil data, proses pembelajaran (treatment) dilaksanakan dalam waktu 2 X 45 menit. Dalam penelitian ini pemberian treatment dengan materi pembelajaran pencak silat Maenpo cikalong.

G. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan proses pengumpulan data yang penting dilakukan dalam penelitian agar dapat memperoleh data dan kemudian data yang sudah terkumpul tersebut di olah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti. Tehnik pengumpulan data dapat dilakukan secara kombinasi secara langsung maupun tidak langsung ditentukan sesuai dengan

kebutuhan peneliti dan kondisi subyek penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dengan tehnik pegumpulan data sebagai berikut :

Instrumen tes koordinasi gerak di ambil dari jurnal Dr. Johansyah Lubis, M.Pd yang dikutip dari <http://johansyahlubis.blogspot.co.id/2014/01/tes-keterampilan-pencak-silat.html>. Yaitu sebagai berikut :

1. Instrumen Penelitian Dalam Bentuk Tes Koordinasi Pada Keterampilan Pencak Silat Maenpo Cikalong.

- a. Instrumen tes koordinasi mata dan kaki dalam bentuk tendangan.

Tujuan : Untuk Mengetahui Kemampuan Koordinasi Mata dan Kaki.

Peralatan: 1. Sandsack (diharapkan 50 Kg)/target (*Hand Box*)

2. Meteran

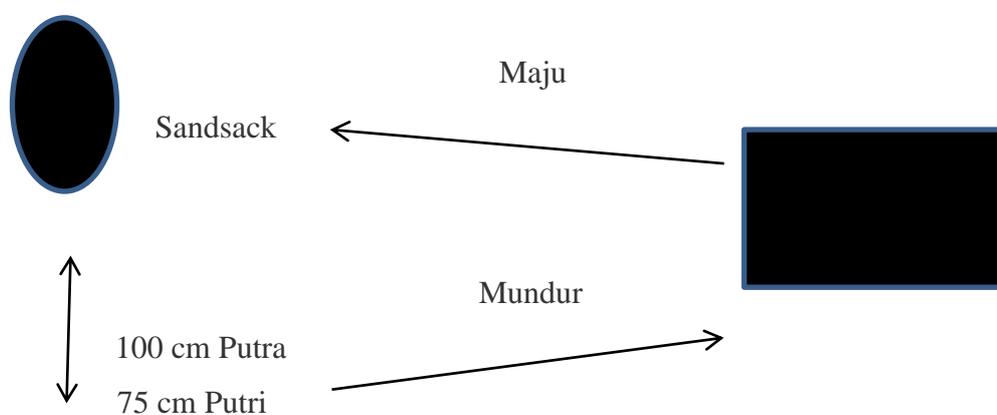
3. Stop Watch

Petugas: 1. Pengukur ketinggian sandsack/target.

2. Pencatat waktu

3.

3. Penjaga sandsack



Gambar 1

Gambar 2

Pelaksanaan :

Pertama adalah dengan tendangan lurus, yaitu pesilat berdiri di lokasi gambar 2 dengan sikap pasang. Setelah ada aba-aba “ya” siswa secara cepat melangkah ke gambar 1 dan melakukan tendangan lurus menghadap sandsack kemudian kembali lagi ke gambar 2 dan maju lagi ke gambar 1 melakukan

tendangan yang sama. Begitu seterusnya di hitung berulang-ulang selama 30 detik sebanyak- sebanyaknya. Pelaksanaan dilakukan 3 kali dan diambil waktu yang terbaik. Skor berdasarkan jumlah serangan kaki selama 30 detik yang mengenai sasaran.

b. Instrumen tes koordinasi mata dan tangan dalam bentuk pukulan.

Tujuan : Untuk Mengetahui Kemampuan Koordinasi Mata dan tangan.

Peralatan: 1. Sandsack (diharapkan 50 Kg)/target (*Hand Box*)

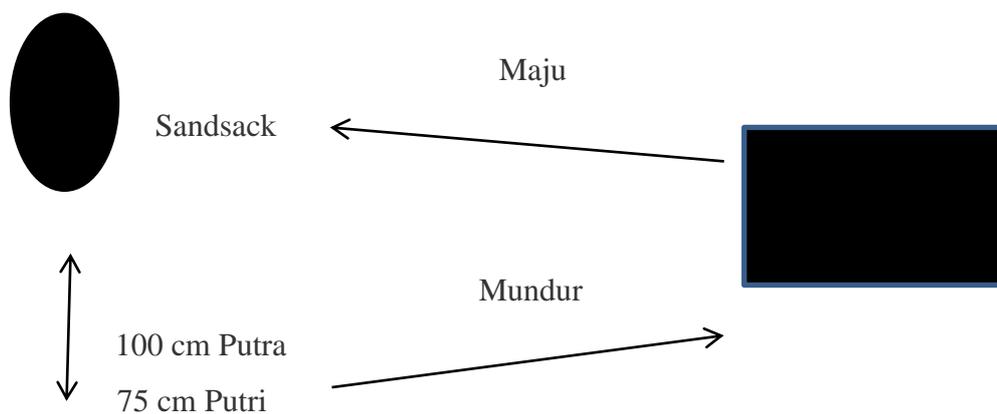
2. Meteran

3. Stop Watch

Petugas: 1. Pengukur ketinggian sandsack/target.

2. Pencatat waktu

3. Penjaga sandsack



Gambar 1

Gambar 2

Pelaksanaan :

Pertama adalah dengan pukulan lurus, yaitu pesilat berdiri di lokasi gambar 2 dengan sikap pasang. Setelah ada aba-aba “ya” siswa secara cepat melangkah ke gambar 1 dan melakukan pukulan lurus menghadap sandsack kemudian kembali lagi ke gambar 2 dan maju lagi ke gambar 1 melakukan pukulan yang sama. Begitu seterusnya di hitung berulang-ulang selama 30 detik sebanyak- sebanyaknya. Pelaksanaan dilakukan 3 kali dan diambil waktu yang

terbaik. Skor berdasarkan jumlah serangan tangan selama 30 detik yang mengenai sasaran.

Dengan instrumen tersebut peneliti memiliki tujuan untuk meneliti tingkat koordinasi mata, tangan dan kaki siswa dalam melakukan setiap gerakan sebelum dan sesudah diberikan treatment pembelajaran pencak silat maenpo cikalong.

4. Instrumen Angket (Percaya Diri Skala Likret)

Pengertian angket menurut Arikunto (2006, hlm. 151) “Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui”. Sedangkan menurut Sugiyono (2008, hlm. 199) “Angket atau kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Angket yang digunakan dalam proses penelitian ini dibuat dengan menggunakan skala likret. Daftar pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Angket dalam penulisan ini digunakan untuk mengungkapkan data tentang masalah siswa menyangkut kepercayaan diri. Adapun kategori jawaban yang direncanakan dalam instrument percaya diri dengan menggunakan *Sumated Rating Scale* model *Likert* Sugiyono dalam Mukarohmi Alfiani (2013, hal. 35) sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kategori jawaban instrument penelitian

No	Pernyataan <i>Favorable</i>		No	Pernyataan <i>Unfavorable</i>	
	Jawaban	Nilai		Jawaban	Nilai
1	SS	5	1	SS	1
2	S	4	2	S	2
3	N	3	3	N	3
4	TS	2	4	TS	4
5	STS	1	5	STS	5

Skala *Likrert* ini disusun dalam bentuk *Chek-list*. Di mana dalam skala *likrert* responden akan diberikan pernyataan-pernyataan dengan beberapa alternatif jawaban yang dianggap oleh responden sangat tepat. Alternatif jawaban yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 5 alternatif, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Angket Percaya Diri

Variabel	Indikator	Deskriptor
Percaya Diri	1. Percaya pada kemampuan sendiri	1.1 Kreatifitas yang tinggi
		1.2 Bertanggung Jawab
		1.3 Berani mengambil keputusan terhadap masalah yang dihadapi
	2. Optimis	2.1 Kokoh dalam pendirian
		2.2 Bekerja keras
		2.3 Tidak berprasangka buruk pada orang lain
		2.4 Menghargai diri secara positif
	3. Dapat mengendalikan diri	3.1 Tidak mudah cemas
		3.2 Sabar
		3.3 Dapat bekerjasama dengan orang lain
		3.4 Mudah bersosialisasi dengan orang lain
	4. Dapat menerima dan menghadapi	4.1 Dapat menghargai orang lain
		4.2 Mengerti akan kekurangan orang lain

	penolakan	
		4.3 Mengerti akan kekurangan diri
	5. Realitas	5.1 Dapat menerima apa adanya diri sendiri
		5.2 Dapat menerima kegagalan

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2010, hlm. 207). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji T.

1. Uji Normalitas dan Uji Homogenitas.

Uji normalitas ini bertujuan mengetahui apakah data dari hasil pengukuran norma atau tidak. Uji normalitas yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan uji kenormalan *Lilliefors (Kolmogorov-Smirnov)*. Sedangkan uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui homogen atau tidaknya data dari dua variansi yang berbeda, dalam pengujian homogenitas dengan melakukan uji hipotesis *Levene's Test*. Langkah-langkah yang digunakan penulis dalam melakukan uji normalitas dan uji homogenitas yaitu berdasarkan prosedur SPSS uji normalitas dan uji homogenitas data yang dijelaskan oleh Derajat dan Abduljabar (2014, hlm. 126-128) sebagai berikut :

(1) Menu *Analyse – Descriptive Statistic – Explorer*

(2) Pengisian Sub-menu :

- a) *dependent list*, masukan variable pencak silat Maenpo cikalong
- b) *factor list*, masukkan variable Percaya Diri
- c) *list case by*, dalam kasus ini abaikan saja.
- d) Klik *statistic*.

- e) Tanda centang pada menu *descriptive* sudah dipilih, untuk keseragaman menu lain tidak udah dicentang. Kemudian tekan *continue*.
 - f) Kemudian klik menu *plots*. Munculkan kotak dialog plots.
 - g) Pada boxplot pilih *none* artinya tidak akan dibuat boxplot.
 - h) Pada *descriptive*, tidak ada yang dipilih atau stem and leaf di *deselect* (klik mouse pada kotak sebelah kiri hingga tidak ada tanda apapun)
 - i) Aktifkan pilihan *normality plots with tests*.
 - j) Pada kotak Spread vs Level Levene test, digunakan jika data lebih dari dua kelompok data atau 2 variabel yang akan diuji. Pilih *power estimation* untuk menguji kesamaan varians.
 - k) Tekan *continue* untuk kembali ke kotak dialog sebelumnya.
 - l) Pada bagian *display* (lihat pada bagian pertama pengisian), pilih *both* yang berarti akan dianalisis statistics dan plots.
 - m) Tekan **OK** jika pengisian sudah selesai dan akan muncul gambar output dan interpretasi hasil pengujian distribusi normal.
- (3) Interpretasi output dan analisis hasil pengujian distribusi normal dan hasil pengujian kesamaan varians (homogenitas).

Hasil output bisa menggambarkan apakah hasil pengujian distribusi data mempunyai penyebaran yang normal atau tidak dan memiliki kesamaan varians atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$; hasil pengujian bahwa penyebaran data tidak normal (tidak simetris) dan mempunyai variansi yang berbeda atau heterogen.
- Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$; hasil pengujian bahwa penyebaran data normal (simetris) dan mempunyai variansi yang sama atau homogen.

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penulis menggunakan uji t, ini dilakukan karena peneliti akan membandingkan rata-rata dari dua uji pre test dan ptes dari satu kelompok yang dijadikan sample dalam penelitian ini, adapun penulis menggunakan uji dua sampel independen dua sisi dilakukan karena peneliti belum memutuskan mana yang lebih baik antara siswa sebelum diajarkan pencak silat

Maenpo cikalong dan siswa yang tidak diajarkan pencak silat maenpo cikalong. Langkah-langkah yang digunakan penulis dalam melakukan uji dua sampel independen dua sisi yaitu berdasarkan prosedur SPSS *Independent-sampel T Test* yang dijelaskan oleh Derajat dan Abduljabar (2014, hlm. 152-157) sebagai berikut:

(1) Pemasukkan data ke SPSS

- Dari menu utama *file*, pilih menu *view*, klik pada *data*. Kemudian klik pada sheet tab *variable view*.
- Pengisian variable Test Keterampilan Pencak Silat Maenpo Cikalong
- *Name*, sesuai kasus, ketik Test Keterampilan Pencak Silat Maenpo Cikalong
- *Width*, untuk keseragaman, ketik 8
- *Decimals*, untuk keseragaman, ketik 1
- Pengisian variable PERCAYA DIRI
 - *Name*, sesuai kasus, ketik PERCAYA DIRI
 - *Width*, untuk keseragaman, ketik 8
 - *Decimals*, untuk keseragaman, ketik 1
- Pengisian variable KOORDINASI GERAK
- *Name*, sesuai kasus, ketik KOORDINASI GERAK
 - *Width*, untuk keseragaman, ketik 8
 - *Decimals*, untuk keseragaman, ketik 1
 - *Label*, untuk keseragaman klik 2x pada sel tersebut dan ketik Kelompok
 - *Value*, adalah untuk proses pemberian kode, dengan format isian sebagai berikut:

KODE	LABEL
1	Pre Test
2	Post Test

Setelah selesai, klik OK untuk kembali ke kotakdialog utama, setelah variable telah didefinisikan, tekan CTRL-T ntuk kembali ke DATA VIEW, hingga pengisian dta berikut.

(2) Mengisi Data

- Input data ke dalam SPSS DATA EDITOR untuk Keterampilan Jurus Tunggal Tangan Kosong, Tanggung Jawab, dan Pengetahuan Siswa.

(3) Pengolahan data dengan SPSS

- Menu *Analyse – Compare Means – Independent Sample T Test*
- Pada Test Variabel(s), masukkan variable PERCAYA DIRI, kemudian juga masukkan variable KOORDINASI GERAK.
- Grouping Variable atau variable grup, karena variable pengelompokkan ada pada variable Pre Test dan Post Test, maka masukkan variable Pre Test dan Post Test.
- Pengisian Grup: pada *Define Group*
 - Untuk grup 1, isi dengan 1, yang berarti Grup 1 berisi tanda 1 atau ‘Pre Test’
 - Untuk grup 2, isi dengan 2, yang berarti Grup 2 berisi tanda 2 atau ‘Post Test’.
 - Setelah pengisian selesai klik *continue* untuk kembali ke menu sebelumnya.
 - Kemudian klik **OK** untuk mengakhiri pengisian prosedur analisis dan kemudian memulai proses data.

Hipotesis statistic yang diajukan adalah **$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$**

H_a : “Pembelajaran pencak silat maenpo Cilakong memberikan pengaruh yang signifikan terhadap rasa percaya diri dan koordinasi gerak siswa di SMKN Pemuda Sumedang”.

H_o : “Pembelajaran pencak silat maenpo Cilakong tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap rasa percaya diri dan koordinasi gerak siswa di SMKN Pemuda Sumedang”.

